

Penerapan *Cybercounseling* Melalui Media Canva dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi SMP Negeri 3 Geyer Kabupaten Grobogan

Dita Arum Sari¹, Dwi Asih Kumala Handayani², Tri Leksono Prihandoko

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP¹

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP²

Universitas Ivet, Bimbingan dan Konseling, FKIP³

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v7i1.4116>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 25 Desember 2024

Direvisi : 20 Januari 2025

Disetujui : 27 Februari 2025

Keywords:

Cybercounseling, Canva, WhatsApp, Guidance and Counseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan cybercounseling berbasis Canva dalam meningkatkan kualitas layanan informasi di SMP N 3 Geyer Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group, melibatkan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Canva dengan penyampaian melalui WhatsApp dalam cybercounseling meningkatkan pemahaman siswa terhadap layanan informasi secara signifikan. Uji Paired Sample T-Test dan Independent Sample T-Test mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan cybercounseling berbasis Canva.

Kata kunci : Cybercounseling, Canva, WhatsApp, Bimbingan dan Konseling

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of Canva-based cybercounseling in improving the quality of information services at SMP N 3 Geyer, Grobogan Regency. The method used was a quasi-experiment with a pretest-posttest control group design, involving grade VIII students as research subjects. Data collection is carried out through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the use of Canva with delivery via WhatsApp in cybercounseling significantly increases students' understanding of information services. The Paired Sample T-Test and Independent Sample T-Test confirm that there is a significant difference in students' understanding before and after.

Keywords: Cybercounseling, Canva, WhatsApp, Guidance and Counseling.

(2025) Univirsitas Ivet Semarang

✉ Alamat Korespondensi :
E-mail:

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era modern sekarang ini, manusia tidak terlepas dari pengaruhnya bahkan di dunia pendidikan. Tuntutan untuk selalu menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang harus dilakukan (Monoarfa & Haling, 2021). Dalam konteks bimbingan dan konseling, *cybercounseling* muncul sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas layanan bagi siswa. Menurut (Artati & Herdi, 2023) di era digitalisasi seperti sekarang, model layanan *cybercounseling* sangat dibutuhkan oleh guru BK karena siswa dapat lepas dari kaitan ruang dan waktu untuk melakukan konseling dengan Guru BK. Konseling yang tersedia secara daring baik dalam proses maupun untuk mencapai tujuan terarah pada tujuan bersama dengan konseli, mulai dari peningkatan kepercayaan sosial, membangun keterampilan, harga diri, dan memupuk kosehivitas, pengambilan keputusan atau kompetensi interpersonal (Petrus & Sudibyo, 2017). *Cybercounseling* memanfaatkan platform digital untuk melakukan pengelolaan bimbingan konseling, memberikan informasi, serta membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara yang lebih fleksibel.

Cybercounseling merupakan bentuk layanan yang dirancang secara daring untuk membantu individu mengatasi masalah psikologis, emosional, atau relasional yang muncul sebagai dampak dari perkembangan kemajuan teknologi (Adela & Nirwana, 2025). Sutjiono dalam (Saputra et al., 2019) menyebutkan bahwa salah satu kelebihan dari *cybercounseling* ini adalah kemudahan akses, memiliki asas kerahasiaan, dan praktis. Walaupun dilaksanakan secara daring, tetapi *cybercounseling* terbukti efektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli (Kraus et al., dalam (Fakhriyani et al., 2021)). Meski *cybercounseling* tidak akan bisa menggantikan konseling konvensional yang dilakukan secara tatap muka (Prasetiawan, 2016), tetapi kemudahan yang terdapat di dalamnya dapat membantu pelaksanaan konseling pada umumnya, terutama untuk layanan informasi dengan media.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan *cybercounseling* melalui media Canva di SMP N 3 Geyer, Kabupaten Grobogan. Canva, sebagai platform desain grafis online, memungkinkan konselor untuk menciptakan materi informatif yang menarik dan mudah dipahami, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan informasi pada siswa. Masalah yang diidentifikasi di dalam sekolah ini adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai layanan yang tersedia dan terbatasnya akses informasi yang mereka dapatkan. Sehingga konselor perlu merancang strategi intervensi yang sesuai untuk membantu siswa dalam mengenal dan memanfaatkan peluang yang ada di era digital ini, salah satunya adalah dengan *cyberconseling* (Rimayati, 2023) dengan canva.

Layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungan sekitarnya, agar dapat memanfaatkannya di masa kini maupun masa yang akan datang (Nursalim dalam (Efendi, 2013). Seperti yang dijelaskan oleh Marso dalam (Zaini et al., 2020) biasanya dalam melaksanakan layanan informasi diperlukan media, yang mana dalam pengertiannya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan agar rangsangan kognitif, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar dapat tercapai. Terdapat beberapa fungsi layanan informasi dalam bimbingan konseling seperti yang disebutkan oleh (Wahyuni, 2018), yaitu antara lain: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Penggunaan media canva dipilih karena berbagai fitur-fitur yang lebih lengkap dalam kegunaannya di dunia pendidikan, yang biasa digunakan sebagai alat bantu kreasi dan kolaborasi yang dapat diakses oleh semua orang (Pelangi, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sugiyono, 2018 menyatakan bahwa penelitian jenis angka cocok untuk mengukur pengaruh atau hubungan antar variable secara objektif. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok yang menggunakan *cybercounseling* atau Kelompok eksperimen berbasis Canva dan satu kelompok kontrol yang tidak menggunakan *Cybercounseling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait layanan informasi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *cybercounseling* berbasis Canva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai layanan Informasi. Data analisis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah diterapkannya *cybercounseling*, dengan nilai $p < 0.05$.

Tabel 1. Paired Sample Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 PREVIS-POSEVIS	4.825	13.845	1.834	1.151	8.498	2.631	.56	.01

Uji Independent Sample T-Test juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok yang menerima layanan *cybercounseling* dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Indipenden Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	4.143	.045	-1.542	86	.127	-3.91588	2.53888	-8.96500	1.13385
	Equal variances not assumed			-1.808	85.924	.074	-3.91588	2.16769	-8.22495	.39380
POSTTEST	Equal variances assumed	19.520	.000	-3.713	87	.000	-6.38042	1.71859	-9.79630	-2.96455
	Equal variances not assumed			-3.013	36.485	.005	-6.38042	2.11741	-10.67275	-2.08910

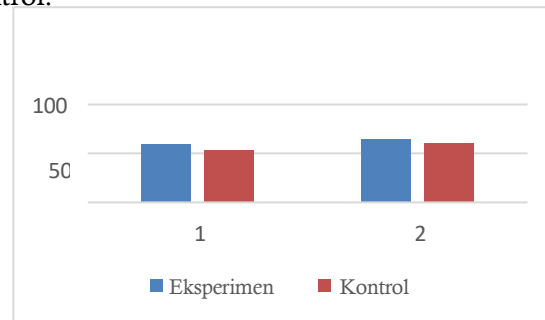
Beberapa aspek yang mendukung efektivitas penerapan media Canva dalam cybercounseling antara lain:

1. **Desain Materi yang Menarik:** Canva memungkinkan pembuatan materi yang menarik secara visual dengan berbagai pilihan template, gambar, dan elemen grafis. Hal ini membuat informasi lebih mudah diingat dan lebih menarik bagi siswa.
2. **Aksesibilitas:** Dengan menggunakan teknologi, informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan mudah. Siswa dapat mengakses materi di mana saja dan kapan saja, sehingga mengurangi keterbatasan waktu dan ruang yang biasanya terjadi dalam konseling tatap muka.
3. **Interaktivitas:** Media digital yang digunakan dalam cybercounseling meningkatkan interaksi antara siswa dan konselor. Siswa dapat memberi umpan balik secara langsung, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi.
4. **Penggunaan WhatsApp:** Metode penyampaian informasi melalui WhatsApp memberi siswa kemudahan dalam mengakses informasi dan berbagi pengalaman mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa dalam menjalin komunikasi dengan konselor.
5. **Variasi Metode Pengumpulan Data:** Penggunaan berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti angket dan wawancara, memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai dampak *cybercounseling*. Hal ini juga menunjukkan adanya keinginan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan layanan bimbingan yang disediakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas layanan konseling di sekolah (Arizona et al., 2022). Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa layanan konseling yang berbasis teknologi dapat memberikan solusi baru bagi masalah yang dihadapi siswa dalam mendapatkan layanan yang tepat dan proses pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 4,54% terhadap pemahaman siswa. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen mengalami penurunan sebesar -7,49%, sedangkan kelompok kontrol mengalami penurunan yang lebih besar yaitu -12,03%.

Hasil ini mengindikasikan bahwa *cybercounseling* yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kualitas layanan informasi siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol.



Grafik 1. Pengaruh Perlakuan

Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam bimbingan dan konseling sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan di era digital. Penelitian ini juga mendorong perlunya pengembangan dan penerapan *Cybercounseling* dalam pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah-sekolah lain, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanan informasi yang dapat diakses oleh para siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *cybercounseling* melalui media Canva secara signifikan meningkatkan kualitas layanan informasi di SMP N 3 Geyer. Penggunaan media yang menarik dan pendekatan interaktif dalam penyampaian layanan informasi telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, N., & Nirwana, H. (2025). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Literature Review. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 113–117.
- Arizona, A., Nurlela, N., Harapan, E., Surtiyoni, E., & Maulidina, P. (2022). Penerapan *Cybercounseling* Pada Konseling Individual Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.168>
- Artati, K. B., & Herdi, H. (2023). Aplikasi Cyber Counseling-Ngobrol Yuk Berbasis Android (Whatsapp) Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 53. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.11435>
- Efendi, M. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK Unesa*, 1(1), 1–20.

- Fakhriyani, D. V., Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2021). Pendekatan REBT Melalui Cyber Counseling untuk Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 56–70. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i18463>
- Monoarfa, M., & Haling, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Canva dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1085–1092.
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79–96.
- Petrus, J., & Sudibyo, H. (2017). Kajian Konseptual Layanan Cybercounseling. *Konselor*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.24036/02017616724-0-00>
- Prasatiawan, H. (2016). Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction. *GUIDENA: Journal of Guidance and Counseling*, C(1), 28–36.
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Era Digital* (1st ed.). PT Asadel Liamsindo Teknologi.
- Saputra, N. M. A., Hidayatullah, H. T., Abdullah, D., & Muslihati. (2019). Pelaksanaan Layanan Cyber Counseling Pada Era Society 5.0 : Kajian Konseptual. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 5.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)* (A. Nuryanto (ed.)). Alfabeta.
- Wahyuni, T. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas Xii Kr1 Di Smkn2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 1–6.
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*.